



**PENGARUH *PROFITABILITY*, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN
LEVERAGE TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023)**

SKRIPSI

Oleh :

SHUW THOE LIUNG

20210500047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH *PROFITABILITY*, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN
LEVERAGE TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

SHUW THOE LIUNG

20210500047

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shuw Thoe Liung
NIM : 20210500047
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 10 Februari 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NUPTK : 8942754655130172



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NUPTK : 8942754655130172

UBD

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Shuw Thoe Liung

NIM : 20210500047

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M.).

Tangerang, 8 Juli 2025

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NUPTK : 8942754655130172

Eso Hernawan, S.E., M.M.
NUPTK : 8942754655130172

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eso Hernawan, S.E., M.M.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Shuw Thoe Liung
NIM : 20210500047
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2023).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NUPTK : 8942754655130172

Tangerang, 8 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NUPTK : 8942754655130172

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Shuw Thoe Liung
NIM : 20210500047
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 20 Agustus 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Pujiarti, S.E., M.M.
NUPTK : 8251744645230083



Penguji I : Fx. Pudjo Wibowo, S.E., M.M.
NUPTK : 4962750651130102



Penguji II : Lianah, S.E., MCom., Ph.D.
NUPTK : 1740749650230112



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis skripsi ini tidak terdapat (kebohongan pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 07 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Shuw Thoe Liung

NIM: 20210500047

UBD

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210500047
Nama : Shuw Thoe Liung
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Fee Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Profitability, Financial Distress, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)**", beserta perangkat yang diperlukan apabila ada.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 29 Agustus 2025



Shuw Thoe Liung

**PENGARUH *PROFITABILITY*, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indikator *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap indikator *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Yang dapat memberikan manfaat berupa informasi mengenai *Tax Avoidance*, dan keterkaitannya dengan *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahun 2020-2023 pada Bursa Efek Indonesia. Dengan jumlah populasi yaitu 80 perusahaan dan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kemudian didapatkan sampel sebanyak 18 perusahaan dengan jumlah laporan keuangan sebanyak 72, yang digunakan sebagai objek penelitian. Teknik pengolahan data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan program SPSS versi 25 untuk uji koefisien determinasi, didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,217. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa indikator *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap indikator *Tax Avoidance* memiliki pengaruh sebesar 21,7% sedangkan sisanya ($100\% - 21,7\% = 78,3\%$) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Uji hipotesis dengan jenis uji t menunjukkan bahwa indikator *Profitability* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,410 dan nilai signifikansi 0,019, indikator *Financial Distress* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,943 dan nilai signifikansi 0,349, indikator *Leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,587 dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,99547 dan tingkat signifikansi sebesar 0,05, mengindikasikan bahwa indikator *Profitability* dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap indikator *Tax Avoidance*, sedangkan indikator *Financial Distress* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Uji hipotesis dengan jenis uji F menunjukkan bahwa untuk indikator *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap indikator *Tax Avoidance* memiliki nilai f_{hitung} sebesar 7,541 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai f_{tabel} sebesar 2,50 dan tingkat signifikansi sebesar 0,05, mengindikasikan bahwa adanya pengaruh secara simultan dari indikator *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap indikator *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Profitability*, *Financial Distress*, *Leverage*, dan *Tax Avoidance*

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, FINANCIAL DISTRESS, AND
LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE
(CASE STUDY OF ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IN
IDX 2020-2023)**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the indicators Profitability, Financial Distress, and Leverage on the indicator of Tax Avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2023. The research is expected to provide useful insights regarding Tax Avoidance and its relationship with Profitability, Financial Distress, and Leverage. The type of research used is quantitative, utilizing secondary data sourced from financial statements for the years 2020–2023 on the Indonesia Stock Exchange. The population consists of 80 companies, and the study employs purposive sampling as the sampling technique. As a result, 18 companies were selected, yielding 72 financial reports that served as the research sample. The data were processed using descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing.

Based on the results using SPSS version 25 for the coefficient of determination test, the Adjusted R Square value was found to be 0.217. This indicates that Profitability, Financial Distress, and Leverage collectively have an influence of 21.7% on Tax Avoidance, while the remaining 78.3% is influenced by other factors. The t-test results show that the Profitability indicator has a t-value of -2.410 with a significance level of 0.019, the Financial Distress indicator has a t-value of -0.943 with a significance level of 0.349, and the Leverage indicator has a t-value of 2.587 with a significance level of 0.012. With a t-table value of 1.99547 and a significance level of 0.05, these results indicate that the Profitability and Leverage indicators have a significant effect on Tax Avoidance, while the Financial Distress indicator does not have a significant effect. The F-test results show that the combination of Profitability, Financial Distress, and Leverage has an F-value of 7.541 with a significance level of 0.000. With an F-table value of 2.50 and a significance level of 0.05, this indicates that there is a simultaneous effect of Profitability, Financial Distress, and Leverage on Tax Avoidance.

Keywords: Profitability, Financial Distress, Leverage, Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas anugerah dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun dengan judul **“Pengaruh *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)”**, skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Manajemen di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari kelemahan dan keterbatasan pengetahuan yang ada sehingga dalam menuntaskan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., C.T.C., Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Eso Hernawan, S.E., M.M., Selaku Ketua Program Studi Manajemen (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma dan juga selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan arahan serta semangat demi terwujudnya skripsi ini dengan baik dan juga tepat waktu.
4. Seluruh Dosen Pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga dan tak ternilai harganya.

5. Kepada keluarga yaitu Papa, Mama, dan Michelle atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang senantiasa mengiringi setiap perjalanan penulis, sehingga dapat menuntaskan skripsi ini dengan baik.
6. Kepada Naomi Angelia Tumanggor yang selalu membantu, memberikan masukan, serta menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada semua teman yang telah memberikan bantuan, kebersamaan dan keceriaan selama perkuliahan.
8. Kepada rekan kerja yang telah mendukung serta memberikan bantuan kepada penulis.
9. Untuk semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, namun telah membantu dalam studi maupun penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan pengetahuan yang dimiliki penulis, untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi skripsi yang bermanfaat bagi semua pihak serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, dan akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 09 Agustus 2025



Shuw Thoe Liung

Nim: 20210500047

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

F. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI 11

A.	Gambaran Umum Teori.....	11
1.	Manajemen Keuangan.....	11
2.	Laporan Keuangan	11
3.	Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
4.	Pengertian Pajak.....	12
5.	Pengertian <i>Profitability</i>	13
6.	Pengertian <i>Financial Distress</i>	17
7.	Pengertian <i>Leverage</i>	19
8.	Pengertian <i>Tax Avoidance</i>	22
B.	Hasil Penelitian Terdahulu	24
C.	Kerangka Pemikiran.....	34
D.	Perumusan Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN		39
A.	Jenis Penelitian.....	39
B.	Objek Penelitian.....	39
C.	Jenis dan Sumber Data.....	39
D.	Populasi dan Sampel	40
E.	Teknik Pengumpulan Data	46
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian	47
G.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		57
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	57
1.	<i>Profitability</i>	57
2.	<i>Financial Distress</i>	59
3.	<i>Leverage</i>	63

4. <i>Tax Avoidance</i>	66
B. Analisis Hasil Penelitian	69
1. Uji Statistik Deskriptif	69
2. Uji Asumsi Klasik	69
C. Pengujian Hipotesis.....	78
1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	78
2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	79
3. Hasil Uji t (Parsial).....	83
4. Hasil Uji F (Simultan).....	86
D. Pembahasan.....	87
1. Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	87
2. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	88
3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	88
4. Pengaruh <i>Profitability</i> , <i>Financial Distress</i> , dan <i>Leverage</i> secara bersama-sama terhadap <i>Tax Avoidance</i>	89
BAB V PENUTUP	90
A. KESIMPULAN	90
B. SARAN	92
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100
SURAT KETERANGAN RISET	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel III. 1 Daftar Populasi Perusahaan.....	41
Tabel III. 2 Kriteria Pemilihan Sampel	45
Tabel III. 3 Daftar Sampel Perusahaan	46
Tabel III. 4 Operasionaliasi Variabel Penelitian.....	47
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan <i>Profitability</i> (ROE)	58
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i> (Z-Score)	61
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> (DER).....	64
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> (ETR).....	67
Tabel IV. 5 Statistik Deskriptif.....	69
Tabel IV. 6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	73
Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel IV. 8 Hasil Uji Durbin-Watson	77
Tabel IV. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	78
Tabel IV. 9 Hasil Koefisien Determinasi Variabel <i>Profitability</i>	81
Tabel IV. 10 Hasil Koefisien Determinasi Variabel <i>Financial Distress</i>	81
Tabel IV. 11 Hasil Koefisien Determinasi Variabel <i>Leverage</i>	82
Tabel IV. 12 Hasil Koefisien Determinasi (R ²)	82
Tabel IV. 14 Hasil Uji t <i>Profitability</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	83
Tabel IV. 15 Hasil Uji t <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	84
Tabel IV. 16 Hasil Uji t <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	85
Tabel IV. 17 Hasil Uji F	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	34
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal <i>Probability Plot</i>	71
Gambar IV. 2 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram Normal	72
Gambar IV. 3 Uji Heteroskedastisitas	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan kontribusi yang bersifat wajib dan memaksa serta harus dibayarkan yaitu dari wajib pajak baik dalam bentuk perorangan maupun badan kepada negara, guna keperluan dan kebutuhan negara yang nantinya diterima oleh rakyat dengan secara tidak langsung. Pajak menjadi salah satu penyumbang pendapatan negara, karena sangat berkontribusi dan membantu bagi pendapatan Negara Indonesia. Berdasarkan laporan yang telah dipublikasi oleh Kementerian Keuangan, diketahui bahwa penerimaan pajak oleh negara sampai dengan bulan Juli 2024 sudah mencapai Rp1.545,4 triliun yaitu sama dengan 55,1 persen dari capaian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau APBN (www.kemenkeu.go.id). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian Negara Indonesia juga sangat didukung oleh penerimaan pajak. Oleh sebab itu, salah satu unsur yang berperan menopang dalam peningkatan dan pertumbuhan Negara Indonesia adalah pajak, yang pada dasarnya harus diberikan oleh setiap wajib pajak di Negara Indonesia.

Di Negara Indonesia, pajak dapat dikatakan cukup tinggi yang membuat banyak perusahaan merasa hal tersebut menjadi beban yang pada akhirnya dilakukannya berbagai cara untuk melakukan *tax avoidance*, guna memperkecil pembayaran pajak kepada negara. Penghindaran pajak menjadi pembahasan yang cukup menarik, pasalnya hal tersebut dapat dilihat dari ketaatan perusahaan yang ada dalam membayar pajak, maka akan tercermin

dari nilai dari perusahaan tersebut. *Tax avoidance* yaitu tindakan penghindaran pajak yang dijalankan secara aman atau legal oleh setiap wajib pajak tanpa menyalahi aturan pajak, dimana penerapan serta metode yang digunakan cenderung mengarah pada area abu-abu yang terdapat dalam undang-undang dan ketentuan pajak tersebut, dengan maksud mengikis besarnya pajak yang harus dibayar (Pohan, 2014:23 dalam Wanda & Halimatusadiah, 2021).

Pada tanggal 4 Juli 2019, PT. Adaro Energy TBK atau yang sekarang telah berubah nama menjadi PT Alamtri Resources Indonesia Tbk terindikasi melakukan penghindaran pajak yang telah diungkapkan oleh lembaga nirlaba internasional yaitu Global Witness. PT. Adaro Energy TBK termasuk ke dalam jajaran perusahaan berskala besar di Indonesia yang beroperasi dalam sektor pertambangan batu bara, yang diduga bahwa telah melakukan pemindahan sejumlah laba yang didapatkan dari tambang batu bara yang ada di Indonesia ke salah satu subordinatnya yang berada di Singapura, Coaltrade Services Internasional. Global Witness melaporkan bahwa pemindahan sejumlah laba ini telah dilakukan sejak 2009-2017, hal ini mereka lakukan agar bisa mengurangi pembayaran pajak sebesar 125 juta dolar AS yang seharusnya dibayarkan kepada Negara Indonesia.

Penghindaran pajak yang dilaporkan oleh Global Witness pada tahun 2019 ini, mengatakan bahwa PT. Adaro Energy TBK telah berhasil melakukan pengurangan pembayaran pajaknya di Indonesia, yang menandakan bahwa pendapatan bagi Negara Indonesia menjadi berkurang yang jika dihitung sejak 2009-2017 maka sebesar 14 juta dolar AS di tiap tahunnya telah berpindah ke

jaringan perusahaannya yang ada di luar negeri (*offshore network*), yang seharusnya diterima oleh Negara Indonesia.

Aktivitas *tax avoidance* yang berlangsung di Indonesia yang dipublikasikan dalam berita *online* (<https://money.kompas.com>) pada 23 November 2020, menunjukkan bahwa Indonesia menanggung kerugian hingga bernilai 4,86 miliar USD per tahun, nominal tersebut bila menggunakan kurs rupiah sebanding dengan Rp 68,7 triliun pada penutupan di pasar spot Senin (22/11/2020) yaitu sejumlah Rp 14.149 per USD hal tersebut dilaporkan oleh *Tax Justice Network*. Dalam laporannya dengan judul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* menyebutkan bahwa nominal tersebut, bernilai 4,78 miliar USD sebanding dengan Rp 67,6 triliun di antaranya termasuk hasil dari penghindaran pajak korporasi yang ada di Indonesia. Di sisi lain, sebanyak 78,83 juta USD yaitu sebanyak Rp 1,1 triliun bersumber dari subjek pajak perorangan yang melakukan penghindaran pajak. Dalam laporan ini dinyatakan bahwa, perusahaan multinasional melakukan pengalihan laba menuju negara yang dikenal sebagai *heaven of tax*. Orientasinya tidak lain yaitu menghindari pelaporan dari laba yang sesungguhnya diperoleh dari tempat asal mereka berbisnis. Korporasi akhirnya hanya menyetorkan kewajiban pajaknya lebih rendah di bawah yang semestinya.

Melansir dari situs resmi pajak (www.pajak.go.id) melaporkan bahwa seluruh perusahaan yang melaporkan omzet kurang dari 4,8 miliar rupiah, secara otomatis berhak menggunakan fasilitas PP 23/2018. Angka setengah

persen dari omzet jelas tidak sama dengan tarif reguler 25% bagi perusahaan dengan omzet lebih dari 4,8 miliar rupiah. Regulasi yang tercantum dalam PP 23/2018 dimanfaatkan pembayar pajak melalui pembagian usaha di berbagai CV. Taktik yang digunakan beragam, terdapat bisnis tambak yang mendirikan beberapa CV dan bermodus dengan mengontrakkan tambaknya kepada beberapa CV tersebut. Setiap CV fiktif tambak ini beromzet tidak lebih dari 4,8 miliar rupiah, hal ini menunjukkan masih adanya celah regulasi yang dimanfaatkan perusahaan untuk dapat melakukan tindakan pengurangan pajak, yang bisa merugikan negara akibat penurunan dari pembayaran pajak oleh WP badan.

Terdapat sejumlah variabel yang dapat berpengaruh terhadap timbulnya tindakan *tax avoidance*, beberapa contoh di antaranya adalah *profitability*, *financial distress*, dan *leverage*.

Perusahaan yang sukses dapat dilihat dari tingginya profitabilitas yang dimiliki, ini dapat mencerminkan perusahaan yang bersangkutan mempunyai pendapatan yang tinggi melalui laba yang diperolehnya, dan dengan profitabilitas yang tinggi juga perusahaan akan lebih aktif dalam perencanaan kewajiban pajak guna memaksimalkan laba bersih yang diperoleh. Pengaruh profitabilitas terhadap aktivitas perusahaan di Indonesia ini tampak melalui perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor pertambangan. Karena adanya profitabilitas yang tinggi kelak menunjukkan keuntungan atau laba yang meningkat, dari hal tersebut akan menimbulkan kenaikan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Alasan pemilihan variabel

profitabilitas dalam judul penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana variabel profitabilitas memiliki potensi untuk mempengaruhi tingkat kepatuhan pembayar pajak dan implikasinya dalam kewajiban memenuhi pajak terutangnya.

Tindakan *tax avoidance* dapat ditimbulkan akibat dari banyak aspek, salah satunya juga yaitu *financial distress*. Kondisi keuangan perusahaan yang sedang dalam keadaan tidak bagus atau mengalami kesulitan keuangan dapat membuat kegiatan bisnis perusahaan menjadi terganggu dan akan mengalami hambatan, ini akan menyebabkan kelangsungan hidup perusahaan menjadi tidak stabil yang dikarenakan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dan liabilitasnya yang bersifat segera maupun yang bersifat berkelanjutan. Sedangkan, pajak adalah hal yang menjadi kewajiban utama yang harus dibayarkan dalam arus kas perusahaan. Dan jika hal tersebut berlangsung terus-menerus akan membuat perusahaan mengalami likuidasi atau kebangkrutan, untuk meminimalkan terjadinya hal tersebut perusahaan cenderung melakukan efisiensi terhadap biaya operasional, dan tidak menutup kemungkinan bahwa akan dilakukannya tindakan preventif berupa *tax avoidance* sebagai bentuk pencegahan kebangkrutan. Alasan dipilihnya variabel *financial distress* dalam penelitian ini karena adanya permasalahan yang terjadi terutama dalam sistem keuangan perusahaan yang dapat berdampak kepada kewajibannya dalam pembayaran pajak.

Perusahaan yang memiliki keterbatasan dana dalam sisi finansialnya, baik untuk melakukan pembelian modal berupa barang tambahan, pelaksanaan

ekspansi perusahaan, atau untuk mempertahankan keberlangsungan kegiatan operasionalnya dapat melakukan peminjaman dana. Hal ini dapat disebut sebagai *leverage*, yang dimana suatu perusahaan menggunakan dana pinjaman (utang) dari pihak lain untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaannya. Yang menjadi alasan dipilihnya variabel *leverage* ini, yaitu penggunaan *leverage* dalam perusahaan dapat memperkecil pajak terutang yang menjadi bagian dari perusahaan. Situasi ini disebabkan oleh semakin banyaknya utang yang digunakan oleh suatu perusahaan, dan bunga utang yang perlu dilunaskan akan bertambah banyak juga, jika dikaitkan dalam sistem pembayaran pajak yaitu bunga utang berpotensi menurunkan jumlah penghasilan yang dikenai pajak. Dengan demikian, hal tersebut berpotensi meningkatkan penghindaran pajak yang dijalankan perusahaan yang menggunakan utang dalam jumlah yang cukup banyak bagi kegiatan operasionalnya.

Selaras dengan pemaparan latar belakang yang ada tersebut, maka penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian yang mengusung judul: “Pengaruh *Profitability, Financial Distress, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dengan demikian dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya tindakan penghindaran pajak yang dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia, sehingga menyebabkan kerugian bagi negara.
2. Pengecilan jumlah keuntungan atau manipulasi laba yang dilaksanakan perusahaan-perusahaan, sehingga tingkat pajak yang perlu dilunaskan cenderung lebih kecil.
3. Terdapat celah regulasi yang masih dimanfaatkan banyak perusahaan untuk menjalankan praktik *tax avoidance* terhadap negara.
4. Terdapat pengaruh *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*, yang dapat membuat penerimaan pajak dalam negeri menjadi berkurang.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023 ?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023 ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023 ?
4. Apakah *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Guna mengidentifikasi pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023.
2. Guna mengidentifikasi pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023.
3. Guna mengidentifikasi pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023.
4. Guna mengidentifikasi apakah *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023.

E. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian yang dipaparkan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan manfaat seperti berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan dapat menyalurkan manfaat, informasi, masukan, serta kontribusi pemikiran mengenai adanya keterhubungan antara *profitability*, *financial distress*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* yang dapat meningkatkan lingkup wawasan baik penulis maupun pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, serta informasi mengenai *tax avoidance*, dan juga mencari kebenaran atas variabel *profitability*, *financial distress*, dan *leverage* yang diteliti apakah benar-benar memiliki pengaruh atau tidak.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dimaksudkan mampu menyumbangkan manfaat untuk perusahaan, yaitu dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk lebih cermat dan selektif dalam merumuskan kebijakan pajak, agar tidak terjerumus menuju praktik penghindaran pajak yang bertentangan dengan aturan pajak yang berlaku.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar berguna serta meningkatkan wawasan yang dapat dijadikan sebagai sumber acuan bagi peneliti selanjutnya terkait topik pembahasan dan variabel yang berkaitan dalam penelitian yang dilaksanakan.

F. Sistematika Penulisan

Guna memperoleh panduan dan pemahaman yang jelas terkait aspek-aspek dalam pembahasan penelitian ini, dengan demikian akan dikemukakan mengenai tiap-tiap bab dan sejumlah sub bab melalui sistematika yang ada berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu memuat latar belakang masalah, identifikasi, rumusan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab dua memuat tentang dasar teori yang berhubungan dengan fokus penelitian, seperti tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga memuat jenis dan objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat memuat gambaran data hasil penelitian variabel bebas dan terikat, analisis mengenai hasil penelitian, pengujian statistik, pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab lima yang merupakan bab terakhir yang mencakup simpulan dari hasil peninjauan atas penjabaran yang dilaksanakan sebelumnya. Dan juga memuat saran yang dapat menjadi materi evaluatif serta rekomendasi yang kemungkinan dapat mendukung bagi para pembaca yang mengakses penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Manajemen Keuangan

Dalam pernyataan (Jaya et al., 2023) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai berikut:

Manajemen keuangan adalah aktivitas yang dijalankan oleh suatu organisasi dalam proses perencanaan keuangan, pengelolaan aset, penyimpanan dana dan pengendalian aset atau dana perusahaan. Ditinjau dari perannya, manajemen keuangan adalah aktivitas pengelolaan keuangan yang diawali dari proses merencanakan aset sampai kepada mengendalikan aset yang ada.

2. Laporan Keuangan

Menurut (Thian, 2022) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber data yang penting terutama untuk pihak yang memanfaatkan laporan finansial guna mengambil kebijakan ekonomi, yang berguna jika informasi yang terdapat di dalam laporan finansial dapat dijadikan dasar untuk memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi di waktu mendatang.

3. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam pernyataan Jensen dan Meckling (Wulandari et al., 2020) memaparkan bahwa:

Teori keagenan menggambarkan relasi antara dua pihak, yaitu pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima atau diberikan wewenang (*agent*). Dimana kedua belah pihak ini saling bekerja sama untuk memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama sebelumnya. Teori ini dapat berkaitan juga dengan adanya tindakan penghindaran perpajakan, karena terdapat perbedaan dalam kepentingan *principal*

dan *agent* yang dapat memberikan pengaruh terhadap kebijakan yang diberlakukan suatu perusahaan.

Sistem perpajakan di Indonesia yang memberlakukan *self assessment system*, dimana mengizinkan setiap pembayar pajak untuk melakukan penghitungan dan pelaporan pajaknya tersebut. Akibat dari adanya sistem tersebut, dapat membuka peluang bagi perusahaan dalam pelaksanaan *tax avoidance* melalui perhitungan pajak terutang yang serendah mungkin yang berujung kepada pengecilan beban pajak perusahaan.

4. Pengertian Pajak

Pajak yaitu kontribusi wajib yang bersifat memaksa dan harus dibayarkan oleh wajib pajak atau warga negara kepada negara, yang akan digunakan untuk sebesar-besarnya keperluan dan kepentingan negara, yang nanti manfaatnya akan diterima kembali secara tidak langsung oleh wajib pajak atau warga negara. Pembayaran pajak oleh warga negara akan digunakan sebagai sumber pendanaan pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Definisi pajak yang dikemukakan dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 berbunyi sebagai berikut:

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut R. Santoso Brotodiharjo (dalam Waluyo, 2017:2) memberikan definisi pajak yang menegaskan bahwa:

Pajak yaitu iuran yang dipungut negara (yang bisa memaksa) dari para wajib pajak yang terikat oleh kebijakan-kebijakan yang berlaku, tanpa memperoleh balas jasa, yang secara langsung ditetapkan, dengan maksud untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum terkait mengenai fungsi negara yang menjalankan pemerintahan.

(E. Agustina, 2020) mengatakan pengertian pajak adalah sebagai berikut:

Pajak yaitu bagian dari pemasukan negara yang amat krusial terutama untuk konteks pemerintahan dan pelaksanaan konstruksi nasional, yang membuat pajak menjadi suatu kewajiban atau tanggung jawab dalam suatu negara karena digunakan untuk memenuhi sarana kebutuhan dan pembiayaan dalam berbagai program pembangunan demi mencapai tujuan suatu negara.

Berdasarkan teori atau variabel umum yang telah dibahas sebelumnya, maka selanjutnya akan dibahas mengenai variabel independen dan dependen sebagai berikut :

5. Pengertian *Profitability*

Menurut Fahmi (Hidayat, 2018) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas sebagai berikut:

Profitabilitas merupakan kesanggupan suatu entitas dalam memperoleh keuntungan atau laba melalui aktivitas penjualan, total aset/ aktiva maupun dengan modal sendiri, guna kelangsungan dan kepentingan kegiatan operasionalnya.

Menurut Sakevych & Patrick (Mailia & Apollo, 2020) mengatakan bahwa:

Profitabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas perusahaan sangat penting baik bagi pemegang saham maupun kreditor karena pendapatan dalam bentuk dividen diperoleh dari laba, dan laba merupakan salah satu sumber untuk menutupi hutang. Analisis rasio profitabilitas adalah cara yang baik dalam mengukur performa perusahaan.

Menurut (Hermawan et al., 2021)) menjelaskan profitabilitas sebagai berikut:

Profitabilitas merupakan parameter yang amat penting dalam mengukur tingkat mutu perusahaan. Melalui profitabilitas, perusahaan mampu memperoleh informasi dan menentukan ukuran sejauh mana kemampuannya dalam memperoleh pendapatan atau laba. Di samping itu, profitabilitas juga merefleksikan seberapa efektif perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Menurut (Sitepu & Sudjiman, 2022) memberikan pendapat profitabilitas adalah sebagai berikut:

Profitabilitas menggambarkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dilakukan oleh manajemen dengan menerapkan kebijakan tertentu.

Menurut Hanafi & Halim (Wilyaka & Pujiarti, 2022) mengatakan bahwa profitabilitas sebagai berikut:

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan tingkat penjualan, jumlah aset, serta modal saham yang dimiliki.

Menurut (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022) mengatakan profitabilitas seperti berikut:

Profitabilitas adalah keahlian yang dimiliki oleh badan usaha pada kegiatan bisnis yang dijalankannya, yang bertujuan guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Hery (Situmorang & Sibarani, 2020) mengatakan bahwa macam-macam rasio profitabilitas yang sering kali dipakai dalam

praktiknya guna menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan:

a) *Return on Assets* (Hasil Pengembalian atas Aset)

Suatu rasio yang mempresentasikan sejauh mana kontribusi aset terhadap perolehan laba bersih. Dapat dikatakan bahwa, ROA diaplikasikan guna mengetahui besarnya laba bersih yang mampu didapatkan dari satu rupiah modal yang dialokasikan pada seluruh aset. ROA dikalkulasi melalui cara pembagian laba bersih terhadap total aset. Adapun penggunaan rumus dalam perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

b) *Return on Equity* (Hasil Pengembalian atas Ekuitas)

Suatu rasio yang mengindikasikan tingkat kontribusi modal terhadap perolehan laba bersih. Dapat dikatakan bahwa, ROE diaplikasikan guna mengetahui besarnya laba bersih yang mampu dicapai dari satu rupiah dana yang dialokasikan pada seluruh ekuitas. ROE dikalkulasi melalui cara pembagian laba bersih terhadap ekuitas. Adapun penggunaan rumus dalam perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Ekuitas}$$

c) *Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor)

Suatu rasio yang diterapkan guna memperoleh informasi mengenai jumlah persen laba kotor atas penjualan bersih, melalui cara

pembagian laba kotor terhadap penjualan bersih. GPM didapat dari hasil pengurangan yaitu penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Penjualan bersih yaitu penjualan (*cash or credit*) setelah pengurangan retur, penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Adapun penggunaan rumus dalam perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba Kotor} : \text{Penjualan Bersih}$$

d) *Operating Profit Margin* (Marjin Laba Operasional)

Suatu rasio yang diterapkan guna memperoleh informasi mengenai jumlah persen laba operasional atas penjualan bersih, melalui pembagian laba operasional terhadap penjualan bersih. OPM didapatkan dari hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional yang dimaksud yaitu beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Adapun penggunaan rumus dalam perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \text{Laba Operasional} : \text{Penjualan Bersih}$$

e) *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih)

Suatu rasio yang diterapkan guna memperoleh informasi mengenai jumlah persen laba bersih atas penjualan bersih. NPM didapatkan dengan cara pembagian laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih diperoleh dari selisih laba sebelum pajak penghasilan dikurangi beban pajak penghasilan. Adapun laba sebelum pajak penghasilan

dimaknai sebagai laba operasional yang telah ditambahkan pendapatan serta keuntungan lainnya, kemudian dikurangi oleh beban dan kerugian lainnya. Adapun penggunaan rumus dalam perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} : \text{Penjualan Bersih}$$

Jadi, *profitability* dapat diartikan sebagai tingkat kapabilitas suatu perusahaan guna memperoleh nilai keuntungan, pada kurun waktu yang ditentukan dari jumlah pendapatan yang diperoleh. Profitabilitas mampu mengindikasikan efektivitas manajerial suatu perusahaan ketika menjalankan operasionalnya, adapun penelitian ini menggunakan rumus *return on assets*.

6. Pengertian *Financial Distress*

Menurut (Nadhifah & Arif, 2020) mengatakan bahwa *financial distress* sebagai berikut:

Financial distress menggambarkan situasi pada saat suatu perusahaan tak sanggup untuk melunasi liabilitas keuangannya dikarenakan kurangnya modal yang dialami, sehingga terjadi kesulitan dalam menjalankan bisnis atau terhambatnya kegiatan bisnis yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Kondisi ini membuat perusahaan yang mengalaminya menjadi lebih agresif dengan melakukan *tax avoidance* untuk mempertahankan keberlangsungannya.

Menurut (Selistiaweni et al., 2020) memaparkan *financial distress* yaitu sebagai berikut:

Financial distress menunjukkan keadaan ketika perusahaan menghadapi ketidakstabilan finansial dikarenakan menurunnya kinerja ekonomi dan finansial perusahaan. Situasi ini berpotensi memperkuat risiko pailit serta menggerakkan perusahaan dalam

pelaksanaan praktik penghindaran pajak sebagai upaya mempertahankan kelangsungan usahanya.

Menurut (Lau, 2021) mengatakan bahwa *financial distress* sebagai berikut:

Financial distress merujuk pada situasi perusahaan yang tengah berada pada dua posisi ekstrem, dimulai dari ketidakanggupan perusahaan saat memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang mengakibatkan kondisi *insolvable* dan dapat berujung kepada kebangkrutan.

Menurut (Nugroho et al., 2022) mengatakan bahwa *financial distress* sebagai berikut :

Situasi ketika suatu perusahaan sedang mengalami penurunan keuangan, dengan situasi finansial yang dapat dikatakan sedang tidak baik sehingga membuat pengelolaan operasional menjadi tidak stabil.

Menurut (Simanjuntak & Suranta, 2024) memaparkan bahwa *financial distress* yaitu sebagai berikut:

Financial distress yaitu situasi saat sebuah perusahaan berada dalam kondisi yang tidak stabil atau mengalami krisis keuangan yang serius, ini berlangsung sebelum perusahaan tersebut secara utuh mengalami pailit.

Financial distress dibagi menjadi lima kategori menurut Brigham dan Daves (dalam Lau, 2021:4) yaitu:

- a) *Economic failure*, saat perusahaan tak mampu mengganggu jumlah biaya, termasuk biaya permodalannya.
- b) *Business failure*, timbul apabila usaha menghentikan operasionalnya dikarenakan kerugian ke pihak pemberi pinjaman.
- c) *Technical insolvency*, merupakan kondisi perusahaan tak sanggup memenuhi liabilitas jangka pendek ketika jatuh tempo,

mengindikasikan kurangnya likuiditas yang bersifat sementara. Dalam situasi ini pemberi pinjaman umumnya bersedia membantu dengan cara restrukturisasi utang.

- d) *Insolvency in bankruptcy*, tampak dari posisi utang yang lebih besar daripada nilai pasar aset. Permasalahan tersebut sifatnya permanen dan berujung pada likuiditas kegiatan usaha.
- e) *Legal bankruptcy*, didefinisikan sebagai kondisi pailit menurut hukum, yang timbul apabila gugatan telah diajukan sesuai peraturan perundang-undangan.

Jadi, *financial distress* dimaknai ketika keadaan dari suatu perusahaan tengah mengalami hambatan dalam pengelolaan finansial yang cukup signifikan yang ditandai juga dengan menurunnya pendapatan, sehingga kewajiban keuangannya tidak dapat terbayar yang membuat terhambatnya operasional perusahaan, yang dapat menimbulkan terjadinya kepailitan. Untuk mengukur tingkat *financial distress* pada penelitian ini, digunakan analisis kebangkrutan model Altman Z-Score, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 0,717X1 + 0,874X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,99X5$$

7. Pengertian *Leverage*

Menurut (Saputra & Asyik, 2017) mengatakan bahwa *leverage* adalah sebagai berikut:

Leverage didefinisikan sebagai indikator dalam finansial yang digunakan untuk mengilustrasikan keterkaitan di antara kewajiban perusahaan dan modal yang perusahaan tersebut miliki.

Menurut (Kurnia et al., 2019) mengatakan *leverage* adalah sebagai berikut:

Leverage adalah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai ketergantungan perusahaan dalam penggunaan utang untuk membiayai asetnya, yaitu besaran porsi utang yang dimiliki dibandingkan jumlah aset perusahaan.

Menurut (Stawati, 2020) mengatakan bahwa *leverage* yaitu sebagai berikut:

Leverage merupakan suatu komparasi yang menggambarkan jumlah pemakaian hutang bagi pembiayaan perusahaan guna menjalankan aktivitas operasional.

Menurut (I. Agustina et al., 2023) mendefinisikan *leverage* yaitu sebagai berikut:

Leverage merupakan pemanfaatan aset tetap yang bersumber dari pinjaman, untuk mendanai operasional perusahaan tersebut. Yang apabila bunga dimasukkan menjadi komponen biaya tetap akan menghasilkan bunga dari pendanaan kredit tersebut. Maka *leverage* dapat meningkatkan keuntungan jika perusahaan dapat mengatur pinjaman tersebut secara efektif dan efisien.

Menurut (Artinasari & Titik Mildawati, 2018) mengatakan bahwa *leverage* adalah sebagai berikut:

Leverage yaitu strategi kebijakan pendanaan dalam perusahaan yang mencerminkan tingkat ketergantungan pada nilai hutang yang digunakan oleh perusahaan tersebut dalam rangka pembiayaan asetnya bagi kegiatan operasionalnya.

Jadi, *leverage* dapat diartikan sebagai strategi dalam menerapkan kebijakan pendanaan bagi perusahaan dengan memanfaatkan sumber dana yang berasal dari pinjaman, guna mengembangkan usahanya, memenuhi kebutuhan, atau meningkatkan daya saing dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Adapun rumus yang diterapkan guna menghitung tingkat *leverage* terbagi menjadi tiga sebagai berikut:

a) *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Rasio yang berfungsi sebagai alat ukur proporsi aset perusahaan yang didanai melalui kewajiban (utang), serta untuk menilai sejauh mana penggunaan utang berkontribusi terhadap struktur pembiayaan aset. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan persentase pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang.

$$\text{DAR} = \text{Total Hutang} : \text{Total Aset}$$

b) *Debt To Equity Rasio* (DER)

Rasio yang berfungsi sebagai alat ukur proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas yang dimilikinya, dengan tujuan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya menggunakan modal yang dimiliki perusahaan tersebut.

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} : \text{Total Modal}$$

c) *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

Rasio yang berperan dalam mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga atas utang jangka panjang. Rasio ini mencerminkan seberapa jauh laba operasional yang dihasilkan perusahaan mampu menanggung beban bunga yang perlu dibayarkan.

$$\text{TIER} = \text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak} : \text{Beban Bunga}$$

8. Pengertian *Tax Avoidance*

Tax Avoidance adalah bentuk pengurangan terhadap jumlah pembayaran pajak atau beban pajak yang pembayar pajak lakukan, dengan pemanfaatan kelemahan regulasi negara yang dianggap legal karena tidak bertentangan dengan kebijakan tersebut.

Menurut Prebble (Bird & Davis-Nozemack, 2018) berpendapat bahwa:

Tax avoidance merupakan perilaku yang tersebar luas dan berbahaya, tindakan ini berupa pengurangan terhadap tanggung jawab atau kewajiban dalam perpajakan secara bertolak belakang dengan kebijakan atau peraturan perundang-undangan pemerintah.

Menurut Kurnia et al. (2019:117) mengatakan *Tax Avoidance* adalah sebagai berikut:

Penghindaran pajak yaitu suatu cara yang kerap dipakai oleh korporasi dalam mengurangi beban pajak, namun tetap berada dalam batas peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini dimungkinkan karena adanya kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada undang-undang perpajakan.

Menurut Selistiaweni et al. (2020:752) memaparkan *Tax Avoidance* yaitu sebagai berikut:

Penghindaran pajak adalah sebuah strategi transaksi yang dilakukan untuk mengikis beban pajak melalui pemanfaatan kelemahan dalam peraturan perpajakan suatu negara. Oleh karena itu, para ahli pajak menilai tindakan ini sebagai legal karena tidak secara langsung melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku.

Menurut (Machdar, 2022) mendefinisikan *Tax Avoidance* sebagai berikut:

“Tax avoidance is a taxpayer’s attempt to reduce their tax liability by employing real-world alternatives that are acceptable to the Internal Revenue Service.”

Menurut (Kurubah & Waskito, 2021) menerangkan bahwa yang dimaksud *tax avoidance* sebagai berikut:

Tax avoidance merupakan strategi yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak secara sah, karena tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Praktik ini umumnya memanfaatkan celah atau area abu-abu dalam perundang-undangan dan regulasi perpajakan.

Tax avoidance terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- a) *Acceptable Tax Avoidance* (Penghindaran pajak yang diizinkan), merupakan penghindaran pajak yang dilakukan dengan mempunyai maksud yang baik, bukan untuk menghindari kewajiban dalam membayar pajak dengan mengubah atau memanipulasi transaksi yang dimiliki.
- b) *Unacceptable Tax Avoidance* (Penghindaran pajak yang tidak diizinkan), merupakan penghindaran pajak yang dilakukan dengan

mempunyai maksud yang tidak baik, yaitu guna mengelak dari kewajiban dalam membayar pajak dengan menciptakan transaksi palsu atau telah dimanipulasi.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat *tax avoidance* adalah melalui penggunaan rumus ETR (*Effective Tax Rate*). Penggunaan rumus ini yaitu beban pajak yang dimiliki perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin tinggi nilai ETR yang dihasilkan maka menunjukkan semakin rendahnya tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \text{Beban Pajak Penghasilan} : \text{Laba Sebelum Pajak}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, ada beberapa referensi penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai acuan. Hasil penelitian terdahulu yang tercantum merupakan penelitian yang mempunyai kesamaan variabel bersamaan topik yang akan dibahas pada penelitian ini, yang menjadikan salah satu acuan penulis dan juga mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori yang dipakai pada pengkajian penelitian. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

Tabel II. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hidayat (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak.	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	1. Profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghindaran pajak, 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, 3. Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

2	Aini & Kartika (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan <i>Capital Intensity</i> Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, 2. <i>Leverage</i> tak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, 3. Komisaris Independen tak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, 4. Ukuran Perusahaan tak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak,
---	-----------------------	---	---	--

				5. <i>Capital Intensity</i> tak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
3	Mailia & Apollo (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Capital Intensity</i> Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	1. Profitabilitas tak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , 2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , 3. <i>Capital intensity</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

4	Nugroho <i>et. al.</i> (2022)	Pengaruh <i>Financial Distress, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak</i>	Variabel Independen : <i>Financial Distress, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba, dan Intensitas Aset Tetap</i> Variabel Dependen : <i>Penghindaran Pajak</i>	1. <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, 3. <i>Sales growth</i> memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, 4. Manajemen laba tak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak,
---	-------------------------------------	--	---	--

				5. Intensitas aset tetap tak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.
5	Nadhifah & Arif (2020)	<i>Transfer Pricing, Thin Capitalization, Finansial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth</i>	Variabel Independen : <i>Transfer Pricing, Thin Capitalization, Finansial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity</i> Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Transfer pricing, financial distress, earning management, dan sales growth</i> berpengaruh secara negatif terhadap <i>tax avoidance,</i> 2. <i>Thin capitalization</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance,</i> 3. <i>Capital intensity</i> tak berpengaruh

			<p>Variabel</p> <p>Moderasi : <i>Sales Growth</i></p>	<p>terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>4. Efek moderasi, <i>sales growth</i> meningkatkan pengaruh negatif <i>transfer pricing</i> dan <i>financial distress</i> terhadap <i>tax avoidance</i>. <i>Sales growth</i> meningkatkan pengaruh positif <i>thin capitalization</i> dan <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax Avoidance</i>. akan tetapi, <i>sales growth</i> melemahkan pengaruh negatif <i>earning management</i></p>
--	--	--	---	---

				terhadap <i>tax avoidance</i> .
6	Fatimah <i>et al</i> , (2021)	Pengaruh <i>Company Size</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel Independen : <i>Company Size</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Company Size</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , 2. Profitabilitas tak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , 3. <i>Leverage</i> tak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , 4. <i>Capital Intensity</i> tak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
7	Sahputra & Asyik (2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Corporate Governance</i>	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan	1. Profitabilitas yang menggunakan ROA tak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> ,

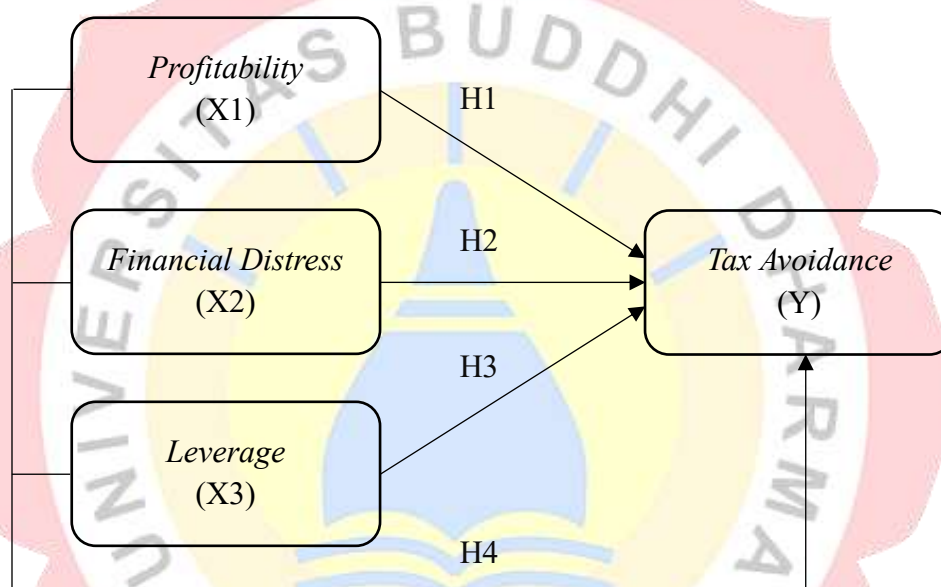
		<p>Terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>	<p><i>Corporate Governance</i></p> <p>Variabel</p> <p>Dependen : <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>2. <i>Leverage</i> yang menggunakan DER memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>,</p> <p>3. <i>Corporate Governance</i> yang menggunakan komite audit tak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>, sedangkan <i>Corporate Governance</i> yang menggunakan komisaris independen memiliki pengaruh secara negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
--	--	--------------------------------------	---	--

8	Ari & Sudjawoto (2021)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : <i>Financial Distress</i> dan <i>Sales Growth</i> Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Financial distress</i> tak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , 2. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
9	Agustina <i>et. al.</i> (2023)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Ukuran Perusahaan</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : <i>Leverage</i> dan <i>Ukuran Perusahaan</i> Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. <i>Ukuran Perusahaan</i> tak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

C. Kerangka Pemikiran

Merujuk pada uraian yang telah dipaparkan sebelumnya dalam penelitian ini, maka akan digambarkan pengaruh *profitability*, *financial distress*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Berikut merupakan kerangka pemikiran yang terdapat pada penelitian ini yang bisa diamati pada gambar II.1 seperti berikut:

Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diidentifikasi yang didasarkan pada penelitian yang akan diuji kebenarannya. Disebut sementara dikarenakan jawaban yang diberikan bersifat dugaan yang mana kebenarannya masih harus dibuktikan. Hipotesis yang akan dijabarkan dan dilakukan pengujian pada penelitian ini adalah terkait efek yang ditimbulkan *profitability*, *financial distress*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Profitability* Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah cerminan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan dapat dikatakan berhasil dalam pengelolaan manajemen dan operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi akan membuat tingkat laba yang didapatkan perusahaan menjadi besar, dan karena hal tersebut maka jumlah pajak yang dibayarkan juga akan semakin meningkat.

Menurut (Hidayat, 2018) *profitability* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak, ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi cenderung tidak melakukan tindakan *tax avoidance*. Kondisi ini terjadi karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang terutang dan melaporkan serta membayarkannya. Menurut (Sari & Sornoprawiro, 2020) *profitability* berpengaruh negatif terhadap secara signifikan terhadap *tax avoidance*, ini menandakan bahwa dengan meningkatnya laba bersih melalui total aset yang dimiliki, maka tingkat praktik *tax avoidance* cenderung menurun. Sedangkan, menurut (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022) *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ini berarti semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan maka kian tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, yang pada akhirnya akan membuat pembayaran pajak dari perusahaan meningkat. Hal ini menyebabkan keuntungan akan berkurang karena peningkatan pajak, sehingga tingkat penghindaran pajak menjadi semakin tinggi. Merujuk pada penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga *Profitability* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*

Financial distress merupakan kondisi pada saat perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang membuat kebutuhan dan kewajiban menjadi sulit terpenuhi, yang dapat menghambat operasional perusahaan dan dapat berakibat mengalami kebangkrutan. Situasi tersebut mampu mengakibatkan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* karena untuk meminimalisir pengeluaran biaya dalam operasionalnya.

Menurut (Nugroho et al., 2022) *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ini mengindikasikan bahwa semakin besar kondisi *financial distress* yang dihadapi perusahaan, maka tindakan *tax avoidance* menjadi lebih tinggi dapat terjadi. Keadaan tersebut bisa terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu membayar pajak yang terutang sepenuhnya kepada negara. Sedangkan, menurut (Nadhifah & Arif, 2020) *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berarti ini menandakan bahwa sekalipun perusahaan dalam kesulitan keuangan, tindakan *tax avoidance* tidak akan dilakukan karena untuk mempertahankan kinerja keuangannya, dan walaupun kebangkrutan mungkin terjadi tetapi dapat diantisipasi dengan menganalisis laporan keuangan, manajemen, dan operasionalnya. Merujuk pada penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga *Financial Distress* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan kesanggupan perusahaan untuk mengelola operasionalnya yang sumber dananya bisa berasal dari utang, guna mengembangkan usaha, memenuhi kebutuhan, ataupun meningkatkan daya saing.

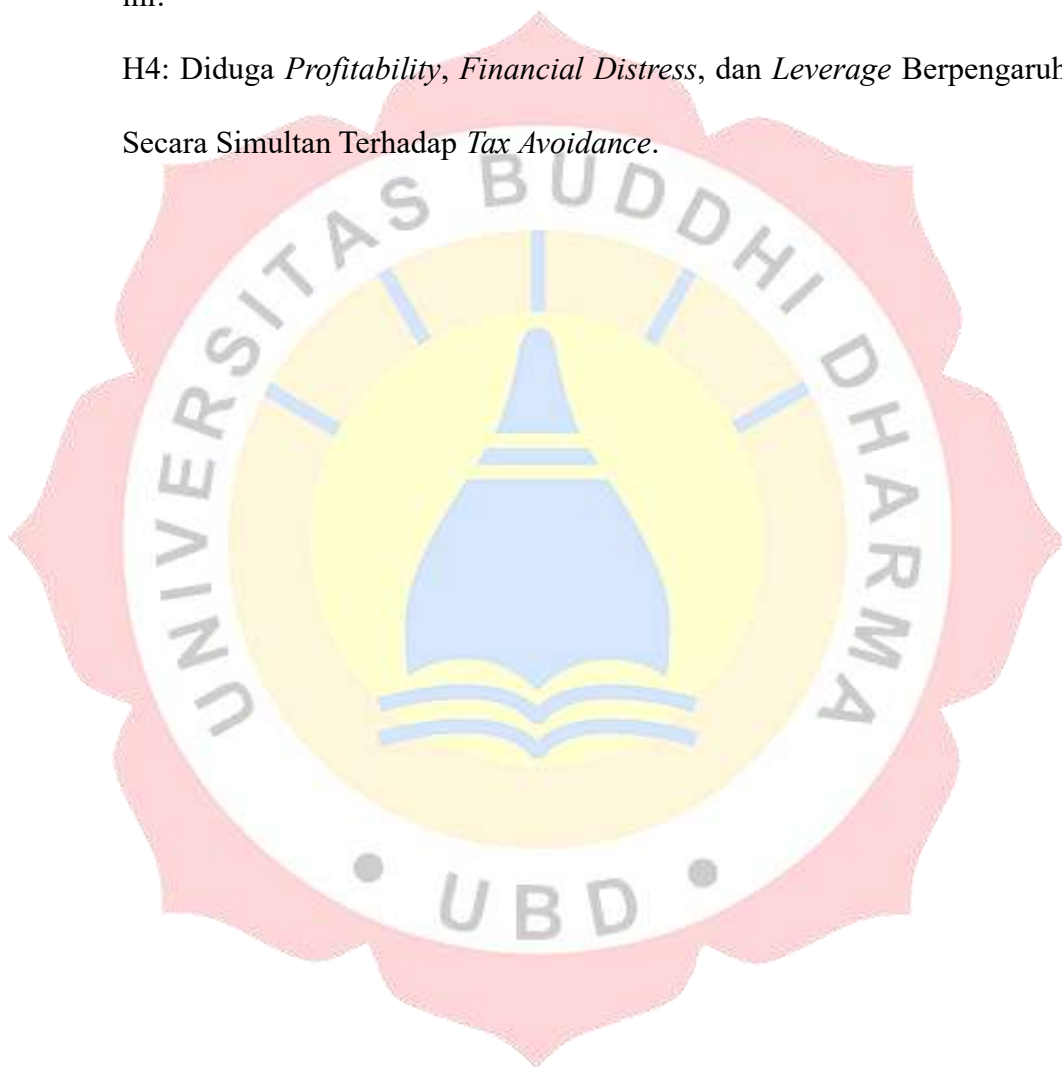
Menurut (Artinasari & Titik Mildawati, 2018) *leverage* tak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. keadaan ini diakibatkan oleh perusahaan yang mempunyai nilai *leverage* yang tinggi, berarti perusahaan semakin banyak menggunakan dana yang berasal dari pinjaman pihak ketiga. Ini membuat beban bunga yang menjadi tanggungan perusahaan kian meningkat, beban bunga yang semakin besar dapat mengakibatkan turunnya beban pajak yang perlu dilunasi. Beban pajak yang ringan, maka perusahaan cenderung tak terdorong untuk melaksanakan *tax avoidance*. Sedangkan, menurut (Fadhila & Andayani, 2022) *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jika jumlah utang yang dimiliki perusahaan kian membesar, maka beban bunga yang perlu dilunasi menjadi lebih besar juga. Beban bunga ini dimanfaatkan untuk mengurangi jumlah pajak yang dihitung, sehingga mengurangi jumlah pembayaran pajak terutang. Selain itu, laba kena pajak dari pendanaan berbasis utang memiliki kecenderungan lebih rendah, sehingga banyak perusahaan yang lebih memilih pembiayaan melalui utang daripada penerbitan saham, yang dapat mengakibatkan terjadinya penghindaran pajak. Merujuk pada penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga *Leverage* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

4. Pengaruh *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Merujuk pada penjelasan setiap variabel yang ada di atas maka dapat dirumuskan mengenai ketiga variabel tersebut ke dalam hipotesis berikut ini:

H4: Diduga *Profitability*, *Financial Distress*, dan *Leverage* Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Tax Avoidance*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dalam artian penggunaan data numerik yang nantinya dihitung dan dapat dilakukan pengujian menggunakan analisis statistik, yang bertujuan dalam menghasilkan penemuan-penemuan baru yang didapatkan melalui suatu pengukuran data (Wijaya & Pujiarti, 2023).

Menurut Suhardjono (dalam Mukhid, 2021:14) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah :

Penelitian yang mengandalkan data berbasis angka-angka yang sifatnya kuantitatif atau dapat dihitung, guna meramalkan kondisi suatu populasi, atau kecenderungan di masa mendatang. Penelitian ini dapat memungkinkan adanya generalisasi untuk hasilnya, yang diukur dengan analisis statistik.

Menurut (Herryadi & Pujiarti, 2024) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan:

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang memiliki tujuan untuk menganalisis serta mengukur hubungan antar variabel yang diteliti secara terstruktur dan objektif.

B. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian untuk penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga tahun 2023. Variabel yang dianalisis pada penelitian ini terdiri dari

variabel independen yakni *Tax Avoidance* dan variabel dependen yakni *Profitability, Financial Distress, dan Leverage*.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan referensi data dalam bentuk data sekunder, yaitu data yang telah ada sebelumnya dan kemudian dikumpulkan oleh pihak lain, sehingga data tersebut dapat diperoleh melalui media perantara seperti buku, artikel, jurnal, statistik resmi, laman resmi, dan media perantara lainnya yang dapat dijadikan referensi (Hartanto & Wibowo, 2022). Data yang tercantum dan dipakai pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan untuk publik oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 pada laman resminya yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Kevin & Wibowo, 2022) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah yang di dalamnya terdapat objek maupun subjek dengan karakteristik tertentu, yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023 sebanyak 88 perusahaan. Periode yang dipilih yaitu tahun 2020-2023 bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang tersedia, yang nantinya akan dikaji guna mendapatkan jawaban atas beberapa permasalahan yang dibahas pada penelitian ini.

Berikut ini disajikan daftar perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023:

Tabel III. 1
Daftar Populasi Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ABMM	ABM Investama Tbk.
2.	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk.
3.	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
4.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
5.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
6.	ARII	Atlas Resources Tbk.
7.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
8.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
9.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
10.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
11.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
12.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
13.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
14.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
15.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
16.	DEWA	Darma Henwa Tbk
17.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
18.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
19.	ELSA	Elnusa Tbk.
20.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
21.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
24.	HRUM	Harum Energy Tbk.
25.	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
26.	INDY	Indika Energy Tbk.
27.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
28.	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk.
29.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
30.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
31.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
32.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.

33.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
34.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
35.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
36.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
37.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
38.	PTIS	Indo Straits Tbk.
39.	PTRO	PT Petrosea Tbk.
40.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
41.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
42.	SMRU	SMR Utama Tbk.
43.	SOCI	PT Soechi Lines Tbk.
44.	SUGI	Sugih Energy Tbk.
45.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk.
46.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
47.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
48.	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk.
49.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
50.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
51.	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
52.	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
53.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
54.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
55.	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
56.	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk.
57.	SURE	Super Energy Tbk.
58.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
59.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
60.	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
61.	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk.
62.	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
63.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
64.	RMKE	RMK Energy Tbk.
65.	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.
66.	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
67.	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
68.	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
69.	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
70.	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
71.	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk.

72.	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.
73.	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.
74.	BOAT	Newport Marine Services Tbk.
75.	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
76.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
77.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
78.	GTSI	GTS Internasional Tbk.
79.	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
80.	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk.
81.	HUMI	Humpuss Maritim Internasional Tbk.
82.	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
83.	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk.
84.	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk.
85.	HILL	Hillcon Tbk.
86.	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
87.	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk.
88.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Wibowo et al., 2020) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki suatu populasi.

Menurut Widiyanto & Sugandha (dalam Setiawan & The, 2025) mengatakan bahwa sampel merupakan kumpulan elemen yang diambil dari suatu populasi yang didasarkan dengan karakteristik dan jumlah tertentu. Sampel termasuk dalam komponen sebuah populasi yang pemilihannya ditentukan menurut kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan pemilihan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang selaras dengan persyaratan sampel dan tujuan penelitian.

Terdapat 18 perusahaan sektor energi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan dari sekian banyak perusahaan tersebut yang telah tercatat tidak memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dari 88 perusahaan yang tercatat, hanya ada 18 perusahaan yang lolos dan memenuhi kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini. Berikut kriteria dalam pemilihan sampel yang diterapkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a) Perusahaan sektor energi yang terdaftar dan telah mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
- b) Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan data dan laporan keuangan tahunannya secara lengkap untuk tahun 2020-2023.
- c) Perusahaan sektor energi yang mendapatkan keuntungan atau memiliki laba positif selama tahun 2020-2023.

Tabel III. 2
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.	88
2.	Perusahaan sektor energi yang tak menyajikan data dan laporan keuangannya secara utuh untuk tahun 2020-2023.	32
3.	Perusahaan sektor energi yang menderita kerugian untuk tahun 2020-2023.	38
Jumlah perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel		18
Total sampel perusahaan selama 4 tahun		72

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, maka terdapat sebanyak 18 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Berikut ini merupakan daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel III. 3
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk.
2.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
3.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
4.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
5.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
6.	PTRO	PT Petrosea Tbk.
7.	SOCI	PT Soechi Lines Tbk.
8.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk.
9.	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk.
10.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
11.	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk.
12.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
13.	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk.
14.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
15.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
16.	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk.
17.	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
18.	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 2 (dua) teknik untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yaitu :

1. Studi Pustaka

Menurut Widiyanto (Gabriele & The, 2025) mengatakan bahwa studi pustaka merupakan kegiatan pengumpulan informasi yang bersumber dari buku, artikel ilmiah, serta publikasi bisnis yang digunakan untuk mendukung landasan teori dan konsep dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta mempelajari data dari berbagai sumber baik melalui buku, artikel, jurnal,

termasuk juga hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek dan pembahasan penelitian yang dilaksanakan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dilaksanakan melalui proses pengumpulan, pemeriksaan, dan pemilihan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang didapatkan melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat pada penelitian ini yakni variabel independen dan variabel dependen. Beberapa variabel tersebut yaitu *profitability*, *financial distress*, *leverage* sebagai variabel independen dan juga *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Berikut merupakan tabel operasionalisasi variabel pada penelitian ini beserta rumus yang digunakan setiap variabel.

Tabel III. 4
Operasionaliasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Rumus
1	<i>Profitability</i>	<i>Return On Equity (ROE)</i> = Laba Bersih : Total Ekuitas
2	<i>Financial Distress</i>	Altman Z-Score = 0,717X1 + 0,874X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,99X5
3	<i>Leverage</i>	<i>Debt To Equity (DER)</i> = Total Hutang : Total Modal
4	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Effective Tax Rate (ETR)</i> = Beban Pajak Penghasilan : Laba Sebelum Pajak

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu tahapan guna mencari dan menyusun data yang sudah terkumpul dengan terstruktur, yang kemudian dilakukan interpretasi untuk mendapatkan informasi yang nantinya digunakan guna memberi jawab atas perumusan masalah yang ada sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak statistik yaitu IBM SPSS *Statistics* 25 untuk pengolahan data dan analisis variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2021) mengatakan bahwa uji statistik deskriptif adalah metode analisis digunakan untuk memberikan gambaran dari data dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, & maksimum.

Menurut Ginanjar (Kirtileka et al., 2024) mengatakan bahwa uji statistik deskriptif merupakan jenis penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan gejala dan fakta yang berkaitan dengan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu secara akurat dan sistematis.

Uji yang dilakukan ini untuk mendeskripsikan data tertentu yang diperoleh dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah (*sum*), rentang (*range*), kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*). Sebelum dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, perlu dilakukan uji statistik deskriptif guna mengetahui

bagaimana distribusi dan karakteristik data sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan sebelum dilakukan analisis linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menghindari serta mencegah terjadinya pembiasan masalah. Uji asumsi klasik yang dilaksanakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018:161) mengatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian dalam model regresi yang dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa variabel independen maupun variabel dependen terdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal.

Data dianggap baik apabila hasil pengujiannya menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas ini menggunakan analisis grafik dan analisis statistik model kolmogorov-smirnov dengan teknik monte carlo. Pengambilan keputusan dapat didasarkan pada persyaratan berikut:

- 1) Jika hasil sig > 0,05 (nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05) dan data tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa model

regresi memenuhi asumsi normal dikarenakan data penelitian terdistribusi secara normal.

- 2) Jika hasil sig < 0,05 (nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05) dan data tersebar jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normal dikarenakan data penelitian tidak terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018:107) mengatakan bahwa uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di antara variabel independen, serta untuk memastikan apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau mendekati sempurna antar variabel independen. Hasil pengujian yang dapat dikatakan baik adalah jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut merupakan yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas (*tolerance* dan VIF):

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka dapat dikatakan telah terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018:137) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (perbedaan) *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat dikategorikan homoskedastisitas dan jika berbeda dapat dikategorikan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan yang memiliki kategori homoskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik hanya berkumpul di atas atau di bawah angka 0 saja, atau titik-titik menyebar membentuk pola tertentu yang teratur seperti pola bergelombang, melebar, setelahnya menyempit dan melebar kembali. Maka ini mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik menyebar di atas, di bawah, dan di sekitar angka 0 pada sumbu Y, dan titik-titik tersebut tak membentuk pola tertentu (tidak ada pola yang jelas). Maka ini menunjukkan

tidak terjadinya heteroskedastisitas atau bisa disebut homoskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018:111) mengatakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi linier ada atau tidak korelasi kesalahan pengganggu antara periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi dianggap baik atau efektif jika tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Cara yang dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Uji ini dilaksanakan melalui proses perbandingan nilai hitung model regresi dengan nilai tabel Durbin-Watson guna mendapatkan nilai penentu apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Ketentuan pengambilan keputusan melalui uji statistik Durbin-Watson yaitu jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) mengatakan bahwa uji regresi linier berganda merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, sekaligus mengukur derajat kekuatan hubungan yang terjadi antara dua variabel atau lebih.

Uji regresi linier berganda merupakan pengujian yang dilaksanakan guna mencari pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

X1 = *Profitability*

X2 = *Financial Distress*

X3 = *Leverage*

ε = *Error*

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Sahir, 2021, p. 54) mengatakan bahwa koefisien determinasi yang menggunakan simbol R² pada dasarnya mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (terikat) terhadap variabel dependen (bebas).

Menurut (Tholok et al., 2021) mengatakan bahwa koefisien determinasi merupakan uji yang menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen

dengan menunjukkan kisaran nilai antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) sangat menentukan besarnya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0 diartikan bahwa tidak adanya korelasi, nilai sebesar 0 – 0,49 diartikan bahwa adanya korelasi namun lemah, nilai sebesar 0,50 diartikan bahwa adanya korelasi sedang, nilai sebesar 0,51 – 0,99 diartikan bahwa adanya korelasi yang kuat, dan nilai sebesar 1 diartikan bahwa korelasi yang terjadi adalah sempurna.

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan /dugaan sementara secara statistik, lalu mengambil keputusan dalam membuktikan apakah pernyataan /dugaan sementara tersebut dapat diterima atau ditolak. Dalam hal ini pernyataan /dugaan sementara tersebut mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian ini menggunakan uji t (parsial) dan uji f (simultan). Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing uji tersebut:

a) Uji t (Parsial)

Menurut (Sahir, 2021, p. 53) mengatakan bahwa uji t yang dikenal juga dengan uji parsial, yang dilakukan dengan menggunakan koefisien regresi secara masing-masing (parsial).

Menurut mengatakan bahwa uji t merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yang dinilai

melalui perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta signifikansi probabilitas pada taraf 0,05.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut merupakan prinsip pengambilan keputusan dalam uji t:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$, maka hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$, maka hipotesis ditolak yang artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sarwono (Astutik, 2023) menjelaskan bahwa hasil uji t baik positif maupun negatif itu menunjukkan arah pengujian dalam hipotesis dan linieritas yaitu pada sisi kanan dan kiri jika dalam bentuk kurva, bukan memperlihatkan jumlah dari hasil tersebut. Nilai negatif yang terdapat pada t_{hitung} tidak berarti minus, akan tetapi berarti pengujian hipotesis berada di sisi kiri. Yang mempunyai kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t_{hitung} positif:
 - a) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

- b) $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
- 2) Jika nilai t hitung negatif:
- a) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b) $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
- b) Uji F (Simultan)

Menurut (Sahir, 2021, p. 53) mengatakan bahwa Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (terikat).

Menurut (Salim & Pujiarti, 2023) mengatakan bahwa uji f merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji f adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$, maka hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$, maka hipotesis ditolak yang artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.